

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA

Dwi Viora¹, Endang Wahyuningsi², Yenni Fitra Surya³, Rusdial Marta⁴

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai^{1,3,4},

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ahlussunnah²

Email: dwiviora@gmail.com¹, endang_wahyuningsi@ymail.com², yenni.fitra13@gmail.com,
dial.fredo90@gmail.com

Article History

Received : 20-07-2021

Accepted : 25-07-2021

Published : 30-07-2021

Keywords

Learning media, Indonesian language teaching

Abstract

The purpose of this study is to describe "Use of Learning Media in Teaching Acepte Indonesian". This type of research is conceptual research. Based on the discussion, it can be concluded 5 things, namely (1) learning media are tools, methods, and techniques used to assist the learning process; (2) the benefits of learning media are to simplify and clarify and make learning more interesting; (3) the function of learning media is as a tool for both teachers and students to achieve targeted learning outcomes; (4) the types of learning media are divided into three, namely media in terms of their nature, in terms of their reach, and in terms of their use; (5) The use of media in teaching Indonesian is related to the material and learning objectives to be achieved, also associated with the availability of facilities and infrastructure in schools or those that can be used by teachers to support an effective and targeted learning process.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan "Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pengajaran Bahasa Indonesia". Jenis penelitian ini adalah penelitian konseptual. Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan 5 hal, yaitu (1) media pembelajaran merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran; (2) manfaat media pembelajaran yaitu mempermudah dan memperjelas serta membuat pembelajaran lebih menarik; (3) fungsi media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu baik bagi guru maupun siswa untuk ketercapaian hasil pembelajaran yang ditargetkan; (4) jenis-jenis media pembelajaran dibagi tiga, yaitu media dari segi sifatnya, segi jangkauannya, dan segi pemakaiannya; (5) Penggunaan media dalam pengajaran bahasa Indonesia dikaitkan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, juga dikaitkan dengan ketersediaan sarana dan prasana di sekolah atau pun yang dapat diusahakan oleh guru guna menunjang proses pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran.

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi siswa dipengaruhi oleh berbagai unsur

antara lain guru yang memahani secara utuh hakekat, sifat, dan karakteristik siswa, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan siswa, sarana dan prasarana

belajar siswa yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar dan media yang menarik dan mendorong siswa untuk belajar, dan lain sebagainya. Tersedianya berbagai sumber belajar akan mendukung penciptaan kondisi belajar siswa yang menarik dan menyenangkan. Salah satu sumber belajar tersebut adalah media pembelajaran (Riyana, 2012: 3).

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media memiliki arti yang sangat penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Selain itu, kerumitan bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disampaikan dengan bantuan media. Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Dewi, 2018:4) konsep dasar media pembelajaran adalah adanya alat bantu mengajar yang merupakan bagian dari lingkungan belajar yang dipotimalkan oleh pengajar. Selanjutnya, Hamid (2020:1) menjelaskan bahwa penyampaian pesan dari guru sebagai penyampai pesan dan siswa sebagai pembelajar yang menerima pesan ditunjang oleh media pembelajaran sehingga pesan-pesan, nilai, dan *knowledge* dapat diterima oleh siswa dengan baik sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran yang ingin dicapainya. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami materi dengan bantuan media

pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Di dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, para guru sering kebingungan untuk membedakan media dengan materi. Misalnya, *contoh iklan* untuk mengembangkan kompetensi “memahami wacana iklan” dianggap sebagai media; *contoh puisi* untuk mengembangkan kompetensi “memahami isi puisi ”dipandang sebagai media; atau *contoh grafik* sering kali dianggap sebagai media ketika digunakan untuk pembelajaran “mengubah grafik ke dalam wacana naratif”. Semua contoh tersebut adalah materi, sedangkan medianya adalah perantara untuk menyampaikan materi tersebut, seperti film, rekaman, foto, atau potongan-potongan iklan untuk mengembangkan kemampuan menulis puisi (Suryaman, 2010: 2).

Seorang guru pada saat mengajar perlu memilih media pembelajaran yang cocok dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pemilihan media tersebut bisa didasarkan pada 1) ia sudah akrab dengan media tersebut, 2) dapat menggambarkan dengan lebih baik materi pembelajaran daripada tanpa kehadirannya, 3) dapat lebih menarik perhatian, minat, menuntunnya menerima materi pembelajaran lebih terorganisasi dan terstruktur. Begitupun dalam pembelajaran bahasa Indonesia diperlukan media yang

cocok agar materi dapat diterima atau dipahami siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan “Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pengajaran Bahasa Indonesia”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian konseptual. Penelitian ini berdasarkan pemikiran yang dikaitkan dengan teori-teori yang sudah teruji kebenarannya. Selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi atau studi kepustakaan. Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan membaca buku-buku sumber yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti (Arikunto, 2006:234). Teknik ini dioperasionalkan dengan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini. Semua bahan ditelaah secara cermat sehingga diperoleh data penelitian. Selanjutnya, permasalahan yang diambil dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Hal ini

berarti media pembelajaran adalah sumber belajar. Sebagai sumber belajar, media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa, yang membuat kondisi siswa untuk lebih memungkinkan memperoleh pengetahuan keterampilan maupun sikap (Darmadi, 2017:79). Riyana (2012:11) menyatakan bahwa (a) Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, (b) materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, (c) tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran. selanjutnya, penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan hal-hal yang dipelajari lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran.

Sukiman (2012:29) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga me-rangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Pengertian media pendidikan ini didasarkan pada asumsi bahwa proses pendidikan/pembelajaran identik dengan sebuah proses komunikasi. Dalam

proses komunikasi terdapat komponen-komponen yang terlibat didalamnya, yaitu sumber pesan, penerima pesan, media, dan umpan balik. Sumberpesan yaitu sesuatu (orang) yang menyampaikan pesan). Pesana adalah isi didikan/isi ajaran yang tertuang dalam kurikulum yangdituangkan ke dalam simbol-simbol tertentu (*encoding*). Penerima pesan adalah peserta didik dengan menafsirkan simbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*). Media adalah perantara yang menyalurkan pesan dari sumber kepenerima pesan.

Secara bahasa, media pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar, sedangkan secara terminologis, media pembelajaran dapat diartikan sebagai seluruh perantara (dalam hal ini bahan atau alat) yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, media radio, televisi, buku, majalah, surat kabar, internet, dan sebagainya. Disisi lain, media pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat beroleh pengetahuan atau menciptakan pengetahuan, kecakapan, dan sikap. Di dalam pengertian yang kedua ini, media pembelajaran dapat berupa manusia, tumbuhan, tanah, air, udara, binatang, alam semesta dan penciptanya, rumah, lahan pertanian, pasar, dan sebagainya. Di dalam

perkembangan terkini, media biasanya lebih disederhanakan lagi ke dalam dua dikotomi, yakni perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Contoh perangkat keras adalah radio, televisi, *over head projector*, LCD, komputer, manusia, tanah, air, udara, tanaman, binatang, dan sebagainya. Contoh perangkat lunak adalah segala informasi dalam pemrograman, *e-learning*, *e-book*, film, sandiwara, diagram, bagan, grafik, rekaman, dan sebagainya (Suryaman, 2010:1)

b. Manfaat Media Pembelajaran

Riyana (2012:13) menjelaskan bahwa secara umum media mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis;
- b. mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra;
- c. menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar;
- d. memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya;
- e. memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton

dalam Riyana (2012:14) adalah sebagai berikut:

- a. menyampaikan pesan pembelajaran dapat lebih terstandar;
- b. pembelajaran dapat lebih menarik;
- c. pembelajaran dapat lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar;
- d. waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek;
- e. kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan;
- f. proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
- g. sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan;
- h. peran guru berubah ke arah yang positif.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad dalam Darmadi, 2019:87). Pendapat tersebut memberikan penjelasan bahwa media adalah alat bantu terciptanya kegiatan belajar dan pembelajaran. Riyana (2012:14) menjelaskan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- 3) Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri. fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.
- 4) Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan. dengan demikian, tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata.
- 5) Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.

- 6) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
- 7) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Suryaman (2010:15) Terdapat beberapa klasifikasi media pembelajaran. Dari segi sifatnya, media dapat digolongkan ke dalam media auditif, visual, dan audiovisual. Dari segi jangkauannya, ada media radio dan televisi serta film slide, film, dan video. Dari segi pemakaiannya, media dapat dikelompokkan ke dalam media proyeksi dan bukan proyeksi.

1) Media Dilihat dari Segi Sifatnya

Dari segi sifatnya, media dapat digolongkan ke dalam media audio, visual, dan audiovisual. Media audio digunakan jika pembelajaran bahasa Indonesia hanya memerlukan perantara berupa suara. Di dalam kompetensi berbahasa seperti mendengarkan, khususnya “memahami pokok-pokok berita yang didengarkan dari radio”, “mengemukakan kembali berita yang

didengar dari radio”, dan sebagainya, kehadiran media audio berupa radio sangat diperlukan. Begitupun dengan kompetensi “menyimpulkan pesan pidato/ceramah/khotbah”, kehadiran media audio berupa rekaman sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Kompetensi-kompetensi yang lain seperti “membaca memindai tabel, grafik, atau bagan” memerlukan media berupa film slide, foto, atau transparansi. Begitupun dengan kompetensi “menulis slogan/poster” diperlukan media gambar. Media-media tersebut tergolong ke dalam media visual. Jenis media ini hanya dapat dilihat, tanpa ada suara. Contoh lainnya dari media ini adalah foto, lukisan, dan gambar.

Selain audio dan visual, media pembelajaran bahasa juga memerlukan jenis media audiovisual. Untuk pengembangan kompetensi-kompetensi seperti yang dicontohkan di atas, guru dapat pula menggunakan media audio-visual, seperti televisi, film, dan rekaman video. Di samping menghasilkan suara dan gambar, karakteristik media ini ditunjang dengan gambaran kehidupan yang lebih nyata dan atraktif.

2) Media Dilihat dari Segi Jangkauannya

Di dalam belajar berbahasa dan bersastra, siswa memerlukan berita-berita yang aktual, baik secara audio maupun secara audio-visual. Media yang paling

memungkinkan untuk digunakan adalah radio atau televisi. Kedua jenis media ini memiliki daya jangkau yang luas. Artinya, suatu peristiwa yang terjadisaat ini dan diliput oleh stasiun televisi atau radio dapat dengan segera diakses. Dengan demikian, khususnya pembelajaran mendengarkan berita atau *talkshow* dengan media televisi atau radio dapat dilakukan secara efektif oleh karena substansinya menjadi sangat aktual.

Pada saat yang berbeda, pembelajaran berbahasa dan bersastra memerlukan daya dukung media yang jangkauannya lebih sempit. Dalam hal yang demikian, kompetensi pembelajaran tidak berhubungan dengan sesuatu yang aktual, seperti berita, melainkan untuk kompetensi yang mengarah pada peningkatan daya pikir dan daya imajinasi siswa. Misalnya, di dalam pembelajaran berkenaan dengan kompetensi “menanggapi unsur pementasan drama”, guru dapat menggunakan media video rekaman suatu pementasan drama. Contoh lain adalah pembelajaran mendengarkan dengan kompetensi “menjelaskan alur cerita, tokoh, dan latar suatu novel” dapat memanfaatkan media film yang diangkat dari suatu novel. Misalnya, film *Laskar Pelangi* yang diangkat dari novel dengan judul yang sama karya Andrea Hirata. Selain video dan film, media yang dapat digunakan di dalam pembelajaran berbahasa dan bersastra yang

memiliki daya jangkau sempit adalah *tape recorder* dan film slide. Untuk mengembangkan kompetensi “Menyimpulkan pesan pidato/ceramah/khotbah yang didengar”, *tape recorder* menjadi media yang dapat dipilih guru. Artinya, guru membawa rekaman suatu pidato, ceramah, atau khotbah untuk kemudian diputar melalui *tape recorder*.

3) Media Dilihat dari Segi Pemakaiannya

Tentulah semua jenis media pembelajaran berbahasa dan bersastra harus dipahami oleh guru serta guru dapat mengoperasikannya. Memang dari segi ini, terdapat media pembelajaran yang mudah dioperasikan oleh guru dan terdapat pula media pembelajaran yang memerlukan pelatihan singkat agar guru dapat mengoperasikannya. Media-media seperti televisi, radio, *tape recorder*, video, gambar, grafik, bagan, foto, dan lukisan, mudah dioperasikan. Akan tetapi, media seperti film, film strip, transparansi, dan slide lebih sulit pengoperasiannya. Oleh karena itu, guru perlu mengikuti pelatihan singkat dengan ahlinya.

Seorang guru bahasa Indonesia haruslah memahami jenis media yang mudah dioperasikan dan yang sulit dioperasikan. Media-media yang mudah dioperasikan terutama media-media yang tidak diproyeksikan. Secara sederhana guru dapat dengan mudah menayangkannya

sebagai sebuah media. Media-media yang sulit dioperasikan terutama media-media yang diproyeksikan. Penyebabnya adalah penayangan jenis media ini memerlukan media lain, seperti alat proyeksi: proyektor film untuk menayangkan media film; *slide projector* untuk menayangkan film slide; *over head projector* (OHP) untuk menayangkan transparansi; serta LCD untuk menayangkan materi dari laptop atau komputer.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, beragam jenis media(multi media) tersebut semakin praktis oleh karena sudah diintegrasikan melaluisatu media. Artinya, dengan hanya menggunakan media laptop dan LCD, semua media yang diperlukan untuk pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditayangkan. Dengan demikian, dari segi pemakaiannya, guru tidak perlu mempelajari cara penggunaan proyektor film, *slide projector*, dan *over head projector* (OHP). Guru cukup mempelajari bagaimana cara menggunakan komputer dan LCD serta akses internet. Multimedia inipun memiliki keunggulan yang tinggi oleh karena mudah dioperasikan serta semua jenis media dapat ditayangkan, termasuk gambar, grafik, tabel, bagan, foto, lukisan, radio, *tape recorder*, dan televisi. Dengan hanya belajar beberapa saat dan terus-menerus mencobanya, dalam waktu singkat guru dapat mengoperasikannya.

2. Pembahasan

Berdasarkan beberapa pendapat dalam hasil penelitian dapat dipahami bahwa media pembelajaran memiliki cakupan mulai dari sebagai alat, metode, teknik, wadah, serta *perantara*. Misalnya, media pembelajaran sebagai alat dapat diartikan sebagai benda yang mampu menyalurkan atau menyampaikan materi pembelajaran misalnya dengan penggunaan peta pada materi “Menentukan arah mata angin” di tingkat sekolah dasar. Selanjutnya, media pembelajaran memiliki manfaat yang pada dasarnya membantu terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, diharapkan hasil pembelajaran yang lebih baik dari sebelum penggunaan media. Kemudian, fungsi media pembelajaran yaitu sebagai alat yang mampu memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas dari proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami jenis media pembelajaran ada tiga, yaitu media dari segi sifatnya, jangkauannya, dan pemakaiannya. Maka kepiawaian seorang gurulah yang ditekankan di sini dalam memilih media pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa, sarana dan prasana di sekolah, serta kemampuan guru tersebut dalam

menggunakan media pembelajaran.

Selain itu, perlu dipahami dan dibedakan antara materi dengan media. Materi di dalam suatu kompetensi berbahasa dan bersastra meliputi materi keilmuan, materi keterampilan, materi sikap, dan wacana. Unsur-unsur yang ada di dalam materi ini dikemas dalam satu kesatuan yang bermakna bagi siswa. Susunan ini kemudian diberi nama kompetensi dasar “membaca memindai kamus”, “menuliskan kembali berita yang didengarkan”, “berpidato”, “membacakan puisi”, “menanggapi pementasan drama”, “mendengarkan pembacaan cerpen”, dan “menulis puisi berdasarkan keindahan alam”. Media merupakan perantara pengalaman berkenaan dengan kompetensi yang harus berkembang pada diri siswa dengan kompetensi yang dikembangkan oleh guru. Misalnya, kompetensi “menanggapi pementasan drama ” adalah sebuah pertunjukan drama dengan segala unsur pembangunnya, seperti tokoh dan penokohan, alur cerita, latar panggung, dan akting yang dipertontonkan. Untuk menyampaikan materi ini, digunakanlah rekaman video dan alat pemutarnya, baik berupa laptop dengan LCD maupun VCD dengan televisi (Suryaman, 2010: 2).

Belajar merupakan proses beroleh pengalaman, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tentulah belajar yang paling baik jika siswa dapat melakukannya

secara langsung. Namun, tidak semua hal dapat dilakukan secara langsung. Bahkan, sebagian besar pengalaman anak diperoleh melalui cara yang tidak langsung. Pada saat belajar *menulis cerita*, misalnya, siswa akan memperoleh cara-caranya *melalui membaca buku*; saat belajar tentang *pertumbuhan nilai mata uang*, siswa melakukannya melalui *membaca grafik atautabel*; saat belajar *lokasi-lokasi tertentu*, siswa melakukannya melalui *membaca peta*; dan seterusnya. Di saat seperti inilah kegiatan berbahasa dan bersastra memerlukan kehadiran media pembelajaran. Artinya, media berperan besar bagi berolehnya pengalaman atau pengetahuan baru berkenaan dengan hal tersebut (Suryaman, 2010: 3).

Memang belajar melalui pengalaman langsung akan jauh lebih efektif, tetapi tidak efisien. Bahkan, banyak hal tidak dapat dilakukan secara langsung oleh siswa. Oleh karena itu, salah satu prinsip belajar yang amat penting adalah menghadirkan tiruannya, seperti melalui foto, gambar, ilustrasi, film, rekaman suara, dan sebagainya. Artinya, semakin konkret kegiatan belajar, semakin baik. Salah satu upaya mengkonkretkannya adalah melalui media (Suryaman, 2010: 3).

Sering kali guru juga dihadapkan pada sesuatu yang sulit dibawa ke dalam kelas di saat pembelajaran. Misalnya, untuk mengembangkan kompetensi “bertelepon”,

tidak perlu guru membawa telepon yang sesungguhnya ke dalam kelas. Bahkan, kegiatan bertelepon tidak harus dilakukan dengan senyatanya karena tentunya akan memakan biaya yang besar sekalipun ada telepon genggam. Oleh karena itu, guru telah menyiapkan tiruan dari pesawat telepon atau siswa diminta untuk membuat tiruannya. Misalnya, dengan memanfaatkan kaleng yang dihubungkan dengan benang. Inilah yang dimaksud dengan beroleh pengalaman melalui benda tiruan. (Suryaman, 2010: 6).

Kegiatan berbahasa dan bersastra merupakan kegiatan menggunakan bahasa dan mengapresiasi karya sastra serta berbuat dengan bahasa dan berekspresi serta berkreasi dengan karya sastra. Sering kali guru dihadapkan pula pada suatu kompetensi yang memerlukan suatu peragaan. Misalnya, kompetensi “bercerita dengan alat peraga” dapat dikembangkan melalui kegiatan peragaan. Guru dapat menghadirkan wayang atau boneka atau mobil tiruan yang digunakan untuk menceritakan suatu kisah sebagai medianya. Cara beroleh pengalaman demikian merupakan wujud dari cara demonstrasi (Suryaman, 2010: 8).s

Berdasarkan beberapa contoh media pembelajaran dalam pengajaran Bahasa Indonesia di atas dapat dilihat bahwa media dapat memudahkan kegiatan pembelajaran. Materi yang sulitpun akan

tersa mudah bila menggunakan media yang sesuai. Dengan adanya media diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan kreatif. Oleh karena itu, diperlukan peran guru yang dapat menggunakan media yang sesuai dengan materi agar pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. 1) Media pembelajaran merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. 2) Manfaat media pembelajaran yaitu mempermudah dan memperjelas serta membuat pembelajaran lebih menarik. 3) Fungsi media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu baik bagi guru maupun siswa untuk ketercapaian hasil pembelajaran yang diinginkan. 4) Jenis-jenis media pembelajaran dibagi 3, yaitu media dari segi sifatnya, segi jangkauannya, dan segi pemakaiannya. 5) Penggunaan media dalam pengajaran bahasa Indonesia dikaitkan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, juga dikaitkan dengan ketersediaan sarana dan prasana di sekolah atau pun yang dapat diusahakan oleh guru guna menunjang proses pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran. Kemudian, hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang metode pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, Putri Kumala dan Nia Budiana. 2018. *Media Pembelajaran Bahasa* (Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran). Malang: UB Press.
- Hamid, Mustofa Abi dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Riyana, Cepy. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Suryaman, Maman. 2010. "Media Pembelajaran Bahasa Indonesia". Disajikan pada Workshop Pengembangan Kompetensi Guru SMK di DIY 28 Juli 2010.